

PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG PEMAKAIAN DAN PEMELIHARAAN KELAMBU CELUP BERINSEKTISIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HANURA KABUPATEN PESAWARAN

Aang Buldani¹, Tussy Triwahyuni², Upik Febriyani³, Devita Febriani Putri^{4*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*)}Email korespondensi: devita@malahayati.ac.id

Abstract: Knowledge and Behaviour Regarding the Use of Maintenance of Insecticide-treated Mosquito Nets in Hanura Health Center, Pesawaran Regency Malaria is ranked 6th after diarrheal disease and stroke as the leading cause of death in low-income countries. Malaria is still one of the priorities in its control, the strategy recommended by WHO in malaria elimination efforts, one of which is vector control in the form of using insecticide-treated bed nets. Malaria control by the government to achieve the elimination program is the use of insecticide-treated bed nets distributed to residents in malaria-endemic areas. The mosquito nets distributed are Long Lasting Insecticidal Nets (LLINs) which are highly effective for at least 3 years. The nets used are nets that can withstand at least 20 washes. This study aims to determine the correlation between knowledge and behavior regarding the use and maintenance of insecticide-treated bed nets in the working area of Puskesmas Hanura Pesawaran Regency. This research is qualitative research with a case study approach using a questionnaire with a purposive sampling technique on a population of 2052 with a sample size of 53. The results of the Spearman correlation statistical test ($P = 0.756 > 5\%$) showed no significant correlation between knowledge and behavior about the use and maintenance of insecticide-treated bed nets in the Hanura Health Center working area.

Keywords: Malaria, Knowledge, Behavior, dipped mosquito nets

Abstrak: Pengetahuan dan Perilaku tentang Pemakaian dan Pemeliharaan Kelambu Celup Berinsektisida di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Malaria menduduki peringkat ke-6 setelah penyakit diare dan stroke berdasarkan penyebab utama kematian di negara-negara berpendapatan rendah. Malaria masih menjadi salah satu prioritas dalam pengendaliannya, strategi yang direkomendasikan oleh WHO dalam upaya eliminasi malaria salah satunya yaitu dengan pengendalian vektor berupa penggunaan kelambu berinsektisida. Penanggulangan malaria oleh pemerintah untuk mencapai program eliminasi adalah dengan pemakaian kelambu berinsektisida yang didistribusikan kepada penduduk yang berada di daerah endemis malaria. Kelambu yang dibagikan adalah jenis kelambu tahan lama (Long Lasting Insecticidal Nets/LLINs) yang sangat efektif digunakan selama minimal 3 tahun. Kelambu yang digunakan adalah kelambu yang tahan minimal 20 kali pencucian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan perilaku tentang pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada jumlah populasi sebesar 2052 dengan jumlah sampel sebesar 53. Hasil uji statistik korelasi *Spearman* ($P = 0,756 > 5\%$) menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tentang pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Kata Kunci: Malaria, Pengetahuan, Perilaku, Kelambu celup

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit tropis dan subtropis yang masih menjadi masalah utama kesehatan di dunia. Secara global menurut *World Health Organization (WHO)* menyebutkan terdapat 247 juta kasus malaria pada tahun 2021 dan malaria menduduki peringkat ke-6 setelah penyakit diare dan stroke berdasarkan penyebab utama kematian di negara-negara berpendapatan rendah (WHO, 2020). Indonesia dengan prevalensi sebesar 15% telah menduduki urutan kedua kasus malaria tertinggi setelah India dengan prevalensi 82% dari total keseluruhan kasus malaria yang dilaporkan pada tahun 2020 (WHO, 2021). Laporan jumlah kasus malaria di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 mencapai 3 ribu kasus dengan nilai API sebesar 6,36% . Tahun 2017-2020 kasus tersebut mengalami penurunan menjadi 244 kasus dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 397 kasus. Kabupaten Pesawaran masih menjadi satu-satunya Kabupaten di Provinsi Lampung dengan nilai API tertinggi sampai saat ini (BPS, 2023).

Strategi yang direkomendasikan oleh WHO dalam upaya eliminasi malaria yaitu dengan pengendalian vektor berupa penggunaan kelambu berinsektisida dan penyemprotan *Indoor Residual Spraying (IRS)* secara luas (WHO, 2021). Program eliminasi malaria di kabupaten pesawaran dilakukan dengan pendistribusian rutin kelambu berinsektisida melalui kegiatan integrasi dengan target mencakup >80%

penduduk di wilayah fokus malaria dengan API $\geq 1\%$ serta memantau secara berkelanjutan efektivitas insektisida (Perda Pesawaran, 2019).

Pengetahuan dan perilaku mengenai pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program eliminasi malaria, masyarakat dengan pengetahuan yang baik bisa mempengaruhi perilaku yang baik, namun ada faktor lain seperti kebiasaan dan sikap masyarakat terhadap implementasi dari pengetahuan itu sendiri (Nurmaulina, 2020).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan perilaku tentang pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Hurun sebanyak 2052 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner, analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* untuk menguji hipotesis penelitian, dimana variabel yang dihubungkan baik independen maupun dependen berjenis data kategorik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
30	2	4
35	3	6
40	3	6
43	4	8
45	3	6
47	7	13
50	11	21
53	9	17
54	7	13
55	4	8
Total	53	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	66
Perempuan	18	34
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 50 tahun, yaitu sebanyak 21%, sedangkan usia responden terkecil

adalah 30 tahun dengan persentase 4%. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 35 responden (66%) adalah laki-laki, dan 18 responden (34%) adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	11
2	Cukup	26	49
3	Kurang	21	40
	Total	53	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 6 orang (11%) responden memiliki pengetahuan baik, 26 orang (49%) memiliki pengetahuan

cukup, dan 21 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang mengenai pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	34
2	Cukup	28	53
3	Kurang	7	13
Total		53	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terdapat 18 orang (34%) responden memiliki perilaku baik, 28 orang (53%) responden mempunyai perilaku cukup, dan 7 orang (13%) responden mempunyai perilaku kurang dalam pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida.

Tabel 4. Korelasi Pengetahuan dan Perilaku Tentang Pemakaian dan Pemeliharaan Kelambu Celup di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

No	Pengetahuan	Perilaku						Total		P	r
		Kurang		Cukup		Baik					
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Kurang	2	9,5	11	52,3	8	38	21	100	0,756	-0,045
2	Cukup	4	15,3	15	46,1	10	38,4	26	100		
3	Baik	1	33,3	2	66,6	0	0	3	100		
	Total	7		28		18		53			

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan kurang ada 2 orang (9,5%) yang mempunyai perilaku kurang, 11 orang (52,3%) yang mempunyai perilaku cukup dan 8 orang (38%) yang mempunyai perilaku baik. Dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan cukup ada 4 orang (15,3%) yang mempunyai perilaku kurang, 15 orang (46,1%) yang mempunyai perilaku cukup dan 10 orang (38,4%) yang mempunyai perilaku baik. Dari 3 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 1 orang (33,3%) yang mempunyai perilaku kurang, 2 orang (66,6%) yang mempunyai perilaku cukup dan 0 orang (0%) yang mempunyai perilaku baik.

Dari uji *spearman* didapatkan nilai $p = 0,756$ dimana nilai tersebut lebih besar dari 5%. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku mengenai pemakaian dan pemeliharaan kelambu

celup berinsektisida di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup di wilayah kerja Puskesmas Hanura tepatnya di Desa Hurun masih terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan masyarakat sering mendapatkan edukasi tentang malaria dan pencegahannya lewat berbagai media seperti penyuluhan dari Puskesmas, lembaga pendidikan dan organisasi kesehatan lainnya. Masyarakat sendiri sudah menyadari bahwasannya daerah tersebut merupakan daerah endemis malaria, sehingga masyarakat sudah cukup baik dalam mengetahui segala hal tentang malaria mulai dari penyebab, gejala, pengobatan dan cara pencegahannya serta cukup mengetahui tatacara pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida sebagai salah satu

metode pencegahan gigitan nyamuk *Anopheles* penyebab malaria.

Menurut (Septiyani et al., 2018) pengetahuan pemakaian kelambu berinsektisida dengan persentase (60,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, baik pengetahuan yang didapat dari Pendidikan formal maupun didapat dari edukasi berbagai penyuluhan mengenai malaria, hal ini mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dalam berperilaku hidup sehat, termasuk perilaku pencegahan malaria. Tingkat pengetahuan yang semakin baik akan meningkatkan kepedulian individu dalam pencegahan malaria setidaknya di lingkungan rumahnya sendiri.

Perilaku masyarakat dalam pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup di Desa Hurun cukup baik, hal ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa dalam penggunaannya sehari-hari selama bertahun-tahun. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hanura terutama di Desa Hurun rutin mendapatkan kelambu celup gratis yang dibagikan oleh Puskesmas Hanura dari pemerintah setiap dua tahun sekali, selama pembagian kelambu masyarakat diedukasi mengenai pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup tersebut, namun ada sebagian masyarakat yang masih keliru dalam pemeliharaannya baik itu dalam mencuci, menjemur dan menjahit saat kelambu robek. Kesalahan perilaku masyarakat dalam pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup dipengaruhi oleh kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pencegahan malaria baik karena kurangnya pengetahuan atau kurangnya informasi yang bisa didapat dari penyuluhan atau media informasi lainnya.

Menurut (Marpaung & Ayomi, 2022) perilaku masyarakat dalam pengendalian kasus malaria dengan menggunakan kelambu berinsektisida di Kabupaten Mimika menyebutkan bahwa kurangnya perilaku masyarakat dalam menggunakan kelambu berinsektisida disebabkan karena walaupun banyaknya informasi yang didapat mengenai penggunaan kelambu berinsektisida tidak mempengaruhi perilaku

masyarakat secara signifikan. Masyarakat cenderung berperilaku mengikuti masyarakat lainnya dalam penggunaan kelambu tanpa melihat apakah pemakaian dan pemeliharaan kelambu tersebut benar atau salah.

Hasil uji korelasi *spearman* didapatkan nilai $p = 0,756$ dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widiastuti & Lesmana, 2018) bahwa tidak adanya korelasi pengetahuan pemakaian kelambu dengan kepatuhan pemakaian kelambu ($p = 0,495$) pada masyarakat di Dusun Jeringan Desa Kebonharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, hal ini didasarkan pada masyarakat yang memiliki kebiasaan perilaku yang kurang baik walaupun dengan pengetahuan yang cukup tinggi. Menurut (Marpaung & Ayomi, 2022) tingkat pengetahuan masyarakat menentukan bagaimana masyarakat bersikap dan berperilaku, peran edukasi yang terus menerus terhadap masyarakat diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam penggunaan dan pemeliharaan kelambu, namun terdapat hal lain yang dapat mempengaruhinya seperti kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat sehari-hari sehingga walaupun masyarakat tersebut memiliki pengetahuan yang cukup baik, namun masyarakat cenderung melakukan kebiasaannya dalam menggunakan dan pemeliharaan kelambu.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teisly Monica Wuisan, Budi Ratag, 2017) bahwa berdasarkan uji statistik *Fisher Exact* terdapat korelasi yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan atau perilaku penggunaan kelambu, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa

pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu (*predisposing factors*) bagi perilaku seseorang.

Pengetahuan dan perilaku masyarakat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pemakaian dan pemeliharaan kelambu berinsektisida belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat secara signifikan, masih terdapat faktor lain diluar pengetahuan seperti sikap dan persepsi masyarakat yang memiliki rasa tidak nyaman saat menggunakan kelambu, beberapa masyarakat menyatakan merasa panas saat menggunakan kelambu dan memakainya, sebagian masyarakat juga mengeluh tidak nyaman dengan bau yang dihasilkan dari zat insektisida yang menempel pada serat kelambu, selain itu sebagian masyarakat lebih nyaman menggunakan lotion anti nyamuk untuk pencegahan gigitan nyamuk dibandingkan dengan menggunakan kelambu.

Masyarakat masih keliru dengan pemeliharaan kelambu yang benar, seperti mencuci menggunakan sabun deterjen dan menyikatnya saat mencuci. Masyarakat menganggap jika menggunakan deterjen saat mencuci kelambu lebih bersih dibandingkan dengan hanya merendamnya saja. Masyarakat juga sering menjemur kelambu dibawah terik matahari langsung dengan alasan agar cepat kering dan bisa digunakan kembali pada hari itu juga. Faktor lain yang menjadi kekeliruan di masyarakat yaitu kebiasaan menggunakan kelambu. Masyarakat yang berada di Desa Hurun telah menerima dan memakai kelambu berinsektisida sejak lama, hal ini mempengaruhi pola pikir perilaku masyarakat untuk cenderung mengikuti kebiasaan yang sudah dilakukannya bertahun-tahun dan meniru masyarakat lainnya dalam penggunaan kelambu berinsektisida tanpa melihat benar atau salahnya.

KESIMPULAN

Distribusi responden berdasarkan usia paling banyak yaitu 50 tahun (21%)

dengan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki dengan jumlah 35 orang (66%) dan perempuan dengan jumlah 18 orang (34%). Persentase pengetahuan yang paling tinggi adalah pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 26 orang (49%) dan persentase paling rendah adalah pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (11%). Tingkat persentase perilaku yang paling tinggi adalah perilaku yang cukup sebanyak 28 orang (53%) dan persentase paling rendah adalah perilaku yang kurang sebanyak 7 orang (13%). Persentase tingkat pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan yang cukup (49%) dengan persentase perilaku paling banyak adalah perilaku yang juga cukup (46,1%). Dari hasil uji korelasi *spearman* didapatkan hasil bahwa tidak terdapatnya korelasi antara pengetahuan dan perilaku tentang pemakaian dan pemeliharaan kelambu celup berinsektisida di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan dengan nilai ($p = 0,756$) lebih besar dari alpha (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Adam, A., & Dimi, B. (2020). Prevalensi Malaria Berdasarkan Karakteristik Sosio Demografi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 4–9.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.399>
- Assyakir, H. C. (2017). Perbandingan Metode Rapid Diagnostic Test (Rdt) dengan Metode Konvensional dalam Pemeriksaan. 1–7.
- BPS. (2023). *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2023*. Pesawaran Regency in Figures 2023.
- BPS. (2023). Kejadian Malaria Per 1000 Orang 2018-2020. *Badan Pusat Statistik (BPS) RI*, 23–25.
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1393/1/kejadian-malaria-per-1000-orang.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). CDC - *Malaria – About Malaria - Biology*.
- Darmawansyah, D., Habibi, J., Ramlis, R., & Wulandari, W. (2019). Determinan Kejadian Malaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,

- 8(03), 136–142.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.370>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Lampung*. 44.
- Farihatun, A., & Mamdy, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku. 2, 382–390.
- Felicia, F., Latumahina, N., & Song, C. (2023). Tingkat pengetahuan tentang tindakan pencegahan malaria berdasarkan karakteristik masyarakat Kabupaten Merauke periode tahun 2022. 5(1), 52–58.
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular* (1st ed., Vol. 109, Issue 1).
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Teknis Pemeriksaan Malaria*. Buku Pedoman, 1–78.
www.pppl.depkes.go.id/
- Kemendes RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. In Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020a). *Petunjuk Teknis Jejaring Pemeriksa Malaria*. In Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2020b). *Tatalaksana Kasus Malaria*. Direktorat Jenderal P2P.
- Kementerian Kesehatan, 1–44.
<http://www.malaria.id/p/buku-malaria.html>
- Marpaung, D., & Ayomi, A. (2022). Perilaku Masyarakat dalam Pengendalian Kasus Malaria dengan Menggunakan Kelambu Berinsektisida. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 129–134.
<https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2921>
- Nurmaulina, W. (2020). *Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita malaria falcifarum dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. July, 1–23.
- Perda Pesawaran. (2019). *PERDA Kabupaten Pesawaran*.
- Septiyani, D. D., Wuryanto, M. A., & Udiyono, A. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemakaian Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL) (studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 259–266.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0AGAMBARAN>
- Teisly Monica Wuisan, Budi Ratag, B. J. K. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Faktor Sosio-Demografi Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu Oada masyarakat di Kelurahan Gubung Woka Kota Bitung*.
- WHO. (2020). *teratas. 10 Penyebab Kematian Teratas Di Dunia*, 1–11.
- WHO. (2021). *World malaria report 2021* [Internet]. In *World Health Organization*.
<https://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2021>
- Widiastuti, F. D., & Lesmana, T. C. (2018). Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu Di Dusun Jaringan Desa Kebonharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 1–4.
<https://doi.org/10.47317/jkm.v10i2.91>